

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0 diperlukan suatu keterampilan yang dapat mengantarkan seseorang untuk sukses dalam kehidupannya. Keterampilan tersebut adalah keterampilan 4C yaitu keterampilan *Critical Thinking*, *Communication*, *Creative Thinking*, dan *Collaboration*. *Critical Thinking* dan *Creative Thinking*, dapat dilatih dengan pendekatan yang diawali dengan masalah seperti dengan model pembelajaran *problem based learning* dalam penerapan strategi tersebut berupa cara pemecahan masalahnya secara berbeda-beda dengan melihat masalah tersebut dari berbagai sudut pandang. *Collaboration* atau bekerjasama dapat dilatih melalui pembelajaran secara berkelompok. *Communication* dapat dilatih melalui: menyusun laporan hasil kegiatan, presentasi tugas proyek, diskusi kelompok/kelas, yang dapat menimbulkan interaksi antar peserta didik dengan peserta didik lain dan guru.

Untuk mencapai pendidikan yang lebih baik pemerintah sudah banyak melakukan usaha, seperti pelatihan bagi guru-guru, perbaikan kurikulum dan bantuan alat sekolah. Namun usaha yang telah dilakukan pemerintah dari waktu ke waktu belum memberikan hasil yang diharapkan. Hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Melakukan inovasi pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran. Inovasi pembelajaran sangat diperlukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa

sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mencapai tujuan Pendidikan yang diharapkan maka perlu memperhatikan unsur yang paling penting yaitu proses belajar mengajar dan unsur pendukung. Jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka semua unsur yang terkait di dalamnya saling mendukung maka tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Guru merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran bukan berarti kegiatan proses pembelajaran hanya terfokus oleh guru.

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar jika didukung dengan pengajaran yang tepat. Dalam hal ini guru diharapkan untuk memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan juga harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki siswa sehingga dapat mengarahkan siswa untuk berpikir analitis serta mampu memberikan kesimpulan dan pemecahan masalah. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru. Hal ini mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah khususnya pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Akuntansi dasar menjadi salah satu mata pelajaran penting untuk kelas Akuntansi dan Keuangan Lembaga di SMK sehingga dalam penyampaian materi guru diharapkan mampu mengelola, merancang dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik yang berfungsi agar siswa mampu meningkatkan hasil belajarnya

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan PLP 2 (Pengenalan Lapangan Persekolahan) dan observasi awal di X SMK Negeri 6 Medan hasil belajar akuntansi siswa masih rendah. Rata-rata siswa kurang mampu untuk

mencapai nilai hasil belajar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu nilai 75. Berikut ini adalah tabel nilai ulangan harian siswa kelas X AKL SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Masalah lain yang ditemukan peneliti yaitu, guru mata pelajaran akuntansi sangat jarang menstimulus siswa dengan soal-soal latihan yang mengarahkan pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Padahal seharusnya, sebagai tenaga pendidik yang akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, hendaknya seorang guru mampu menyediakan materi akuntansi khusus tentang berpikir dan masalah (soal) yang merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang mereka miliki.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Tes	KKM	Nilai	Frekuensi	Presentase di bawah KKM (%)	Presentase di atas KKM (%)	Jumlah Siswa
X AKL 1	UTS	75	86-100	8	58,33	41,67	36
			76-85	7			
			<75	21			
	UAS		85-100	9	55,56	44,44	
76-85		7					
<75		20					
Rata-rata					56,95	43,05	
X AKL 2	UTS	75	86-100	3	66,67	33,33	36
			76-85	9			
			<75	24			
	UAS		86-100	2	55,56	44,44	
76-85		14					
<75		20					
Rata-rata					61,11	38,89	

Sumber : Daftar Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 6 Medan

Rendahnya hasil belajar akuntansi yang dialami siswa di sekolah tersebut dikarenakan adanya beberapa faktor, menurut Munadi (dalam Rusman, 2012), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: faktor internal dan eksternal. Faktor internal antara lain: bakat, minat, motivasi, kemauan, kesiapan dan intelegasi, hal ini dibuktikan dengan kurangnya motivasi dan semangat belajar siswa. Ketika peneliti melakukan observasi di sekolah, sedangkan faktor eksternal antara lain guru, model pembelajaran, fasilitas, media, dan proses belajar baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Dalam pelajaran akuntansi guru harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahaminya. Sedangkan di sini guru menggunakan metode Konvensional yang sama sekali tidak menarik dan cenderung membuat siswa bosan dalam mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Oleh karena itu, alternatif tindakan yang dilakukan adalah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang berfokus kepada siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning* ini mempunyai ciri khas berkaitan dengan masalah-masalah pada kehidupan nyata dan merupakan pembelajaran yang menekankan kepada aktivitas penyelidikan dalam memecahkan masalah tersebut. Dalam hal ini diharapkan, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya karena memperoleh informasi dari berbagai sumber belajar mengenai materi yang sedang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok dengan permasalahan yang berbeda-beda pada masing-masing kelompok

tersebut. Pembagian kelompok juga dilakukan secara heterogen sehingga dapat memotivasi siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain walaupun bukan kelompoknya yang dapat meningkatkan partisipasi dengan saling membantu dan saling Kerjasama dalam berdiskusi memecahkan permasalahan yang mereka dapatkan serta berperan aktif di dalam pembelajaran.

Melihat fenomena yang dikemukakan di atas maka guru perlu merancang kegiatan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien yang lebih terfokus kepada siswa dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa dalam kehidupan sehari-hari adalah pendekatan dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pembelajaran Berbasis Masalah).

Menurut Arends (2016) menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran, yang mana siswa mengerjakan permasalahan yang *authentic* dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan keingintahuan dan keterampilan berpikir tingkat tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri”. Dan hal tersebut sejalan dengan penelitian Rizka (2018) bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* terbukti berhasil meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar terlihat bahwa siswa semakin lebih aktif dalam kegiatan yang membuat mereka semakin bersemangat dalam memecahkan suatu masalah dan semakin kompak dalam berkelompok sehingga terjadi kegiatan diskusi dan tanya jawab dan hasil belajar akuntansi terbukti bahwa siswa telah mencapai KKM dengan rata-rata nilai siswa sebesar 8,8 di mana sebelum

menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagian siswa kelas X rata-rata hanya sebesar 6,6.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian eksperimen yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 6 Medan masih tergolong kurang maksimal.
2. Penyebab siswa kurang aktif pada saat berlangsungnya proses pembelajaran
3. Pembelajaran yang dilakukan guru di SMK Negeri 6 Medan masih menggunakan metode Konvensional
4. Ada pengaruh Model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X AKL di SMK Negeri 6 Medan.
5. Hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode Konvensional pada siswa kelas kelas X AKL di SMK Negeri 6 Medan.

1.3. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas cakupannya, maka masalah peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dan Metode Pembelajaran Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada materi persamaan dasar akuntansi untuk siswa kelas X AKL di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah hasil belajar akuntansi yang diajarkan dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode Konvensional siswa kelas X AKL di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dapat meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dibandingkan dengan hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan menggunakan metode Konvensional siswa kelas X AKL di SMK Negeri 6 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah pengetahuan serta wawasan mengenai upaya pemecahan masalah dalam pembelajaran akuntansi melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan dan bekal ilmu pengetahuan bagi peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

b) Bagi Sekolah

Memberi kontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa di SMK Negeri 6 Medan dalam hal penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

c) Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru bidang studi akuntansi dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

d) Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat aktif dalam berbagai permasalahan dan menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran akuntansi dasar.